

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SDN Duren Jaya 2 Bekasi pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas IV mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian nilai rata-rata peserta didik di siklus I sebesar 76 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 45% kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 94 dengan persentase ketuntasan klasikal 100%. Dapat dilihat juga, adanya peningkatan yang signifikan pada hasil nilai per-indikator kemampuan pemecahan masalah di siklus I dan siklus II, yaitu pada indikator pertama mendapat nilai rata-rata 85 kemudian meningkat menjadi 97, pada indikator kedua mendapat nilai rata-rata 82 kemudian meningkat menjadi 100, pada indikator ketiga mendapat nilai rata-rata 70 kemudian meningkat menjadi 91, dan pada indikator keempat mendapat nilai rata-rata 67 kemudian meningkat menjadi 91. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena didapatkan hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti, yaitu kemampuan pemecahan masalah peserta didik meningkat menjadi 100% dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM)  $\geq 75$  pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV SDN Duren Jaya 2 Bekasi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah soal cerita matematika peserta didik kelas IV, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

### **1. Bagi Guru**

Guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Model ini memberikan pengaruh yang sangat baik untuk peserta didik, karena peserta didik akan menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu menemukan solusi dari masalah dengan terampil. Dalam pelaksanaan model ini, guru dapat menggunakan alat bantu berupa media konkret yang menarik dan bervariasi agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, selain itu guru juga perlu memperhatikan waktu pelaksanaan pembelajaran karena model ini membutuhkan waktu yang lebih lama, terutama dengan keberagaman kemampuan peserta didik.

### **2. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah hendaknya menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan intensif bagi seluruh guru mengenai model pembelajaran yang lebih beragam, salah satunya dapat memberikan pelatihan model pembelajaran *problem solving*. Pelatihan tersebut sebaiknya tidak hanya mencakup teori, tetapi juga diadakannya simulasi atau praktik langsung penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *problem solving*. Selain itu, pihak sekolah dapat memperkenalkan model pembelajaran yang tepat kepada guru sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan model pembelajaran *problem solving* dengan mengeksplorasi penggunaan teknologi contohnya game edukasi atau simulasi sebagai alat bantu dalam menerapkan model *problem solving* sebagai penunjang motivasi peserta didik dalam pembelajaran.